

PENTINGNYA PENGGUNAAN METODE MENGAJAR UNTUK ANAK SEKOLAH MINGGU
The Importance Of Using Teaching Methods For Sunday School Children

Debby Margaret Tarore

Sekolah Tinggi Teologi SunergeoBanten

Email: debbytarore.dt@gmail.com

ABSTRACT

Christian Religious Education is needed in the role of changing the character of growth behavior of Sunday school children. Jesus considered that children are important as individuals. The importance of teaching children so that they can become individuals who act responsibly so that they find their joy and existence (Woltrastroff, 2007). The hope of a teacher can open up to Sunday school children with full trust and Christian affection (Ismail, 2002). So, a method is needed to apply the Christian Religious Education learning pattern so that the teaching process is more varied and makes the children enjoy the learning materials of God's Word. Because the Word of God is full of riches of truth that requires variety in implementing the truth of God's Word. The role of changing children's behavior is the background of the problem being studied. The method used in this research is qualitative. This research is needed to be more detailed, critical, and explore cases (Lumintang, 2016). The framework of this discussion is the role of changing character. The results and discussion of this journal are about the influence on children, the formation of children's character, well as methods and tools for children's education.

Keywords: *Christian Religious Education; role; change; children.method*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) diperlukan dalam peranan mengubah perilaku pertumbuhan karakter anak-anak sekolah minggu. Yesus menganggap bahwa anak-anak penting sebagai sosok individu. Pentingnya pengajaran bagi anak-anak agar bisa menjadi pribadi yang bertindak dengan bertanggung jawab sehingga menemukan sukacita dan eksistensinya (Woltrastroff, 2007). Harapan seorang guru dapat membuka diri kepada anak-anak sekolah minggu dengan penuh kepercayaan dan kasih sayang secara Kristiani (Ismail, 2002). Jadi, dibutuhkan metode untuk menerapkan pola pembelajaran Pendidikan Agama Kristen agar proses pengajaran lebih bervariasi dan membuat anak-anak menikmati materi pembelajaran Firman Tuhan. Karena Firman Tuhan penuh dengan kekayaan kebenaran yang membutuhkan variasi dalam mengimplementasikan kebenaran Firman Tuhan. Peranan mengubah perilaku anak-anak menjadi latar belakang masalah yang diteliti. Metode yang dipergunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Penelitian ini diperlukan agar lebih mendetail, kritis dan mendalami kasus (Lumintang, 2016). Kerangka berpikir pembahasan ini adalah peranan mengubah karakter. Hasil dan pembahasan jurnal ini tentang pengaruh terhadap anak, pembentuk karakter anak, serta metode dan sarana dalam pendidikan anak.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Kristen; peranan; mengubah; anak-anak; metode.*

PENDAHULUAN

Dalam buku Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, pengertian metode mengajar ialah, "Cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran" (Sujana, 1989). Menurut Kenneth O. Gangel, "*the word method simply describes the processes and techniques use by a teacher in communicating information from him self to his students*" (Gangel, 1985). Hal ini menjelaskan proses dan

teknik yang digunakan oleh guru dalam mengkomunikasikan informasi dari guru kepada siswa.

Dalam mengkomunikasikan informasi materi Pendidikan Agama Kristen pada konteks metode mengajar, Guru PAK dituntut mengetahui kurikulum dan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Kristen. Kurikulum yang dimaksud ialah Kurikulum Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama, Nomor, 0198/U/1985 dan Nomor 35 Tahun 1985, dan pedoman PAK atau Mata Pelajaran berdasarkan Surat Keputusan GBPP yang harus di ketahui serta di transformasikan ke siswa meliputi: Tujuan Kurikuler, TIU, Bahan Pengajaran, Program, metode sarana/sumber dan Penilaian.

Realitasnya di Sekolah Minggu khususnya ada beberapa Guru Sekolah Minggu dalam mengajar/mendidik ada yang tidak menggunakan kurikulum dan menjabarkan GBPP, hanya menggunakan Alkitab dengan bermotivasi semangat dan pimpinan Roh Kudus, tetapi tanpa persiapan dan kreativitas yang diberikan Tuhan. Ada juga yang rindu atau mempunyai kemauan untuk mengajar, tapi kurang mengerti alat dan cara mentransformasikan materi PAK dalam interaksi di kelas. Permasalahan yang sedang dihadapi Guru Pendidikan Agama Kristen menyangkut metode mengajar. Di dalam GBPP setiap pokok bahasan menggunakan metode yang berbeda, dengan maksud di sesuaikan antara materi yang dibahas dengan kondisi siswa di kelas dan metode yang digunakan.

Ada juga kecenderungan Guru PAK hanya menggunakan metode-metode tertentu setiap pokok bahasan, misalnya ceramah dalam mengajar dan tanpa memperhatikan metode lainnya serta cara penggunaan setiap metode. Hal ini dapat membawa dampak terhadap nilai atau prestasi dan sikap siswa Kristen. Pada prakteknya menurut observasi dan pengalaman penulis ada beberapa metode di dalam mengajar/mendidik yang perlu dimanfaatkan dalam membahas beberapa pokok bahasan.

Karena cepat berkembangnya pendidikan dan masuk pada informasi dan globalisasi serta permasalahan siswa dengan usia remaja yang harus menjadi perhatian secara khusus, maka peranan PAK dalam hal ini metode mengajar semakin diberi perhatian secara kualitas. Apabila Guru PAK tidak memberi perhatian dan memanfaatkan penggunaan metode mengajar dengan baik dan terarah kepada siswa akan membawa dampak terhadap wibawa Pendidikan Agama Kristen dan yang diharapkan dari tujuan Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaan, "Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar menengah disebut guru. Dari uraian tersebut, maka tugas utama guru PAK ialah mengajar/mendidik Pendidikan Agama Kristen dan menyampaikan ajaran kebenaran Tuhan Yesus Kristus yang dinyatakan dalam Alkitab.

1). Mengapa metode mengajar penting? 2). Apakah yang ingin dicapai dari metode mengajar PAK? 3). Apakah pengertian tentang mengajar PAK bagi anak sekolah minggu?

Untuk memperjelas arah dan tujuan dari penelitian ini, maka penulis merumuskan tujuan yang dicapai sebagai berikut: 1). Ingin memperoleh pengertian tentang metode mengajar, 2). Ingin memperoleh apa yang ingin dicapai dari metode mengajar PAK, dan 3). Ingin memperoleh pengertian tentang mengajar PAK bagi anak sekolah minggu.

Dalam setiap penelitian yang dilakukan perlu ditunjang oleh beberapa asumsi atau anggapan dasar, sehingga penelitian tersebut mempunyai landasan yang kuat. Anggapan dasar atau postulat merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang sebenarnya tidak diragukan lagi dan diterima oleh peneliti. Sesuai dengan pengertian anggapan dasar yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad, “Asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini yang menjadi titik pangkal titik mana tidak lagi menjadi keragu-raguan penyelidik” (Surakhmad, 1990).

Berdasarkan pada pengertian di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa anggapan dasar yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Kristen diajarkan pada setiap anak-anak Sekolah Minggu yang dijadikan obyek penelitian.
2. Pendidikan Agama Kristen diajarkan kepada anak-anak Sekolah Minggu dan diajarkan sesuai dengan kurikulum dan buku paket PAK kepada anak-anak Sekolah Minggu.

Definisi istilah yang dimaksudkan ialah untuk menghindari munculnya berbagai penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini;

“Umumnya di dalam Ilmu Sosial terdapat istilah-istilah yang berlainan untuk menunjukkan istilah-istilah yang sama, objek sama tetapi istilah atau nama untuk objek itu berbeda dan sebaliknya lagi terdapat istilah-istilah yang sama untuk maksud yang berbeda. Hal ini amat sering terjadi sehingga beberapa orang ahli menyebutnya sebagai “anarhi” istilah-istilah ilmu sosial” (Kommarudin, 1974).

Dengan demikian penulis merasa perlu untuk merumuskan pengertian dari istilah yang penulis gunakan. Adapun definisi istilah yang terdapat dalam judul ini ialah sebagai berikut:

Metode; Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa, “Metode ialah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan” (Mulyono, 1983).

Mengajar; Mengajar ialah, “Segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan” (Ali, 1983).

“Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan” (Nasution, 1987).

Pendidikan Agama Kristen (PAK); Dalam makalah kurikulum PAK, definisi PAK ialah usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinyu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungannya (Kurikulum, 1987).

Sekolah Minggu; Sekolah Minggu ialah anak-anak yang berusia dari 3 tahun sampai 12 tahun yang diajarkan tentang Tuhan Yesus Kristus dalam suatu gereja lokal.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan penelitian sangat penting dan harus guna memperoleh hasil penelitian. Paradigma positivism yang menggunakan logika berpikir (penalaran) deduktif dan paradigma post-positivisme atau fenomenologi menggunakan logika berpikir induktif keduanya sangat diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian. Setelah menetapkan topik penelitian maka ditetapkan pendekatan penelitian. Dalam jurnal ini, setelah mengadakan penelitian yang detil, kritis, dan pendalaman kasus serta pengumpulan data dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan landasan fenomenologis dengan karakteristik penelitian alamiah dengan pandangan realitas terbuka, kontekstual, menyeluruh, pengalaman individu dan komunal, makna social dan historis (Lumintang, 2016).

Pendekatan kualitatif ini menggunakan metode fenomenologis untuk membangun pemahaman tentang realitas. Pemahaman realitas berupa studi untuk mencari esensi makna dari individu. Fenomena yang dibangun adalah fenomena *hermeneutic* dan fenomena *transendental*. Selain itu, diperlukan metode etnografi, yang dibangun atas asal-usul, menggunakan pikiran penelitian (Lumintang, 2016).

Metode kualitatif ini mengemukakan beberapa metode mengajar dan menguraikan dari metode Tuhan Yesus sebagai Guru Agung, metode Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) serta beberapa metode dari pakar pendidikan (Homrighausen dan Enklaar, 1991). Metode mengajar Tuhan Yesus berupa metode ceramah (Matius pasal 5-7), metode bimbingan (Matius. 10: 7), metode menghafalkan (Matius 9: 12), metode perwujudan (Matius. 4: 1-11), metode dialog (Yohanes. 4: 42), metode studi kasus (Lukas. 15: 32), metode perjumpaan (Matius. 16: 13), metode simbolis (Luk. 24: 32). Selain itu, diperlukan metode Buku Pembaharuan Mengajar dengan 7 metode mengajar, Buku Pola Mengajar, buku Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran (Anderson, 1991), metode mengajar dari Didaktif dan Metodik (Engkoswara, 1984), buku dari Pendidikan Agama Kristen (Homrighausen dan Enklaar, 1991), dan metode mengajar GBPP (SMTA, 1987).

Sumber data yang dikumpulkan berupa sumber-sumber data primer maupun sekunder berupa penelitian informasi, peristiwa maupun dokumen (Lumintang, 2016). Selanjutnya, teknik pengumpulan data adalah observasi, yaitu perilaku informan sesuai dengan fokus penelitian, partisipan langsung peneliti dalam kegiatan, serta proses pengalaman manusia dan kegiatan yang diamati serta dokumen tertulis (Lumintang, 2016).

Untuk prosedur analisa data mencakup pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Interpretasi data merupakan upaya memperoleh arti dan makna secara mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang ditinjau berdasarkan kajian teoritik (Lumintang, 2016). Dalam menentukan keabsahan data kualitatif menjelaskan proses dan teknik yang digunakan mencakup derajat kepercayaan data, keteralihan data, dan triangulasi berupa sumber informasi, teknik, dan waktu (Lumintang, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis;

Apa yang ingin dicapai dari metode mengajar? Pertama, harus dipahami dulu apa itu belajar dan mengajar, dasar pengertian PAK, dan apa yang ingin dicapai dari metode mengajar.

Belajar dan mengajar merupakan suatu proses aktivitas pendidikan di sekolah yang melibatkan murid dan guru yang mendidik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Pengertian dari istilah belajar mengajar menurut beberapa pakar tokoh pendidikan, diantaranya: Lester D. Crow and Alice Crow, yang mendefinisikan: *“Learning is the acquisition of habits, knowledge and attitudes.”* (Crow, 1958). Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh modifikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, yang diperoleh dari interaksi. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah rangkaian kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara sadar dan rutin oleh seseorang yang menghasilkan sebuah perubahan terhadap dirinya, berupa perubahan tingkah laku, maksudnya individu berubah ke arah yang lebih baik, penambahan pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, kepribadian, kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Penulis juga mendefinisikan bahwa apabila individu tersebut belum mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik atau belum mengarah kepada tingkah laku yang positif, dalam arti tidak mengalami penambahan wawasan dan kecakapan, maka dapat dikatakan belajar seseorang itu belum tepat atau belum sempurna. Guru Pendidikan Agama Kristen yang dapat memahami akan arti belajar dan penggunaan metode mengajar yang baik, akan mampu membawa siswa ke arah yang positif.

Selanjutnya, Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam penyelenggarannya disekolah berdasarkan perintah Tuhan dan aturan dari Negara oleh pemerintah. Tujuan dari PAK adalah membawa peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus dan hasilnya adalah kedewasaan iman. Kurikulum PAK sendiri menurut S. Nasution yaitu “sejumlah pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan Tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai

suatui ijazah atau tingkat” (Nasution, 1990). Dalam Kurikulum dan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 adalah disusun dengan jenjang dan jenis pendidikan. Dan tujuan PAK menurut Pendidikan Nasional sesuai Undang-Undang R.I. No. 2 tahun 1989 Bab II Pasal 4, yaitu: “Mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.” Karena itu bagi gereja, PAK merupakan tugas utama yang harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dalam pembinaan dan pembangunan Iman warga gereja.

Untuk mencapai tujuan PAK, maka guru PAK secara khusus memerlukan metode mengajar dan memahami pengertian metode mengajar yang digunakan. Guru PAK dalam mengajar harus bergantung pada Bimbingan Roh Kudus, tetapi Roh Kudus juga memakai guru dan metode (2 Tawarikh 19:2). Metode mengajar yang beraneka ragam jenisnya tentu ada kelemahan dan kelebihan masing-masing dari metode mengajar tersebut. Dan tugas-tugas PAK memilih berbagai metode yang ada secara bergantian atau bervariasi sesuai kebutuhan dari pembahasan materi PAK.

Menurut Iris V. Cully, 1989, dalam bukunya mengemukakan bahwa “tugas guru Kristen ialah memimpin dan membimbing karena ia lebih dewasa di dalam Iman, anak dapat memandang kepadanya, menerima cara dan katanya”. Guru PAK dituntut untuk memberlakukan metode mengajar yang ada dengan kondisi yang ada. Kondisi yang dimaksud ialah jumlah siswa, pokok bahasan, dan tempat siswa belajar. Untuk memberlakukan metode mengajar yang diperlukan ialah Guru PAK harus menentukan terlebih dahulu isi pelajaran sebelum memilih metode mengajar. Pada prakteknya metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi beberapa metode mengajar. Dan kombinasi metode mengajar yang sering digunakan ialah ceramah, tanggungjawab dan tugas ceramah, diskusi dan tugas ceramah, demonstrasi dan eksperimen ceramah, sosiodrama dan diskusi ceramah, problem solving dan tugas ceramah, demonstrasi dan latihan.

Pembahasan;

a. Pengaruh Gereja Terhadap Pendidikan Anak;

Yesus menganggap anak-anak juga penting. Ia memperlakukan anak-anak sebagai seorang pribadi yang berharga, Yesus meletakkan pelayanan anak-anak dalam prioritas pelayanan-Nya (Mrk. 9: 36-37). Ketika murid Yesus bertengkar siapa yang terbesar, Yesus justru mengambil kesempatan untuk memperkenalkan pandangan tentang rendah hati dan pelayanan kepada mereka (Mrk. 9: 35). Yesus berdiskusi tentang pentingnya menjalin relasi dengan anak-anak. Maka Yesus mengambil seorang anak kecil dan menempatkannya ditengah-tengah mereka, kemudian Ia memeluk anak itu dan berkata kepada mereka;

“Barangsiapa menyambut seorang anak kecil seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. Dan barangsiapa menyambut Aku, bukan Aku yang disambutnya, tetapi Dia yang mengutus Aku.” (Mrk. 9: 36-37).

Jika Yesus menganggap anak-anak begitu spesial dan menganggap pelayanan terhadap anak-anak juga sama pentingnya dengan pelayanan-pelayanan yang lain, apakah gereja juga sudah menganggap pelayanan anak-anak juga penting? Atau gereja sama dengan sikap para murid yang cenderung mengabaikan anak-anak karena menganggap ada pelayanan yang lebih penting dan butuh diperhatikan ketimbang mengurus anak-anak dampaknya belum bisa dilihat secara langsung?

Gereja adalah tubuh Kristus yang saling melengkapi dan saling membangun untuk mencapai suatu tujuan dan percaya kepada Yesus Kristus. Dalam gereja tidaklah terlepas dari pengajaran, pendidikan dan bimbingan, baik kepada orang tua, penatua, remaja, maupun anak-anak. Dalam hal ini, gereja haruslah aktif dalam pengembangan spiritualitas bukan hanya teoritis saja. Tuhan Yesus memberi perhatian khusus kepada anak-anak. Ia menyediakan waktu untuk melayani anak-anak ditengah kesibukkan-Nya. Tuhan tidak pernah bersikap meremehkan anak-anak. Ia menghendaki agar anak-anak dibawa kepada-Nya dan menerima berkat-Nya. Inilah kehendak Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dan kepada gereja sampai hari ini.

Pelayanan anak sekolah minggu tidak terlepas dari peran Robert Raikes (1780), yang dikenal bapak sekolah minggu. Bagi Robert perilaku anak-anak menjadi perhatian serius dengan mencari solusi bagaimana mengatasi hal tersebut. Pada abad ke-18, bagi Robert, dengan kurangnya pendidikan, anak-anak menjadi liar dan sering disia-siakan oleh masyarakat dan gereja. Robert mengambil tindakan nyata untuk mengubah keadaan di sebuah rumah milikibu Meredith di kota Scooty Alley, anak-anak mendapat makanan, diajarkan sopan santun, membaca dan menulis. Dan yang indah anak-anak mendapat kesempatan mendengar cerita-cerita Alkitab. Dan di Inggris, jumlah anak-anak yang datang ke sekolah minggu 250.000 anak. Pada tahun 1811 jumlah anak-anak yang hadir 400.000 anak. Dari pelayanan anak ini Inggris tidak hanya diselamatkan dari revolusi sosial tetapi juga jumlah anak diselamatkan dari generasi yang tidak mengenal Tuhan. Dari Inggris akhirnya menjalar ke berbagai tempat termasuk Eropa dan Amerika.

Dari kisah di atas maka Pendidikan Agama Kristen menjadi penting bagi anak-anak agar mereka mengenal sebagai pencipta dan memerintah seluruh dunia dan Yesus adalah Kristus sebagai penebus, pemimpin dan penolong. Anak-anak mengerti kedudukan dan panggilan mereka selaku anggota gereja. Anak-anak bisa mengasihi sesama karena Yesus juga mengasihi mereka. Anak-anak bisa insaf akan dosanya dan mau bertobat. Dan mereka belajar terus mengenal berita Alkitab (Hamrighausen dan Enklaar, 2007). Namun, tetap harus menjadi pergumulan bagi perkembangan anak-anak. Ada masalah-masalah yang sering muncul bagi sekolah minggu. Gereja masih sangat kewalahan mencari guru sekolah minggu. Adanya guru yang mengundurkan diri dari pelayan setelah menikah. Kualitas guru

yang selalu junior karena sering ganti orang yang baru. Sarana dan prasarana masih kurang memadai. Dan guru yang kurang kreatif dalam memilih metode mengajar dan alat bantu bagi anak. Memahami hakekat pelayanan sekolah Minggu untuk lebih bertanggung jawab melayani anak-anak yang telah diserahkan Tuhan kepada kita. Pendidikan rohani bagi anak-anak merupakan satu hal sangat penting yang harus diajarkan sejak dini. Karena itu peranan guru sekolah minggu sangat penting dalam menumbuh kembangkan pengetahuan-pengetahuan rohani anak. Guru-guru sekolah minggu mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan karakter dalam diri anak-anak. Peranan guru sekolah minggu sangat penting bagi rohani anak. Adapun tugas kita meliputi: mengajar (menyampaikan Firman Tuhan); memberi teladan; menginjil; mendoakan; mengembalikan.

b. Pembentukan Karakter Anak Sekolah Minggu dan Implikasinya Bagi Gereja;

Bagi gereja nilai-nilai yang diajarkan adalah yang bersumber dari Firman Tuhan. Pendidikan rohani sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karakter anak dapat terbentuk. Gereja sebagai Tubuh Kristus mempunyai mandat untuk memperhatikan kerohanian anak. Guru sekolah minggu mempunyai andil besar dalam pembinaan rohani anak-anak. Sekolah minggu adalah lading pendidikan Kristen yang paling awal dan yang secara umum dimengerti oleh PAK. Tetapi karena sudah begitu rutin dan biasanya sehingga kurang diperhatikan dan diintensifkan. Padahal kenyataan membuktikan bahwa banyak orang tua dimenangkan lewat anak-anak mereka yang ke sekolah minggu Pos PI, dan gereja berdiri melalui sekolah minggu. Bahkan banyak tokoh-tokoh terkenal di kader dalam hal organisasi dan kepemimpinan lewat sekolah minggu. Jikalau sekolah minggu berhasil maka gereja telah melatih dan mempersiapkan para pemimpin gereja untuk masa yang akan datang.

c. Metode dan Sarana Dalam Pendidikan Anak;

Memang keberhasilan pelayanan kita bergantung kepada Roh Kudus tetapi jangan lupa bahwa Tuhan juga memakai manusia dan metode. Banyak metode yang dipakai Tuhan dan segala metode itu masih perlu dipelajari oleh guru sekolah minggu masa kini.

Sebenarnya begitu banyak metode yang bisa terus dikembangkan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas dan kerajinan guru. Kita harus mampu untuk terus buat metode agar anak-anak tertarik untuk mendengarkan. Metode yang dipakai harus sesuai dengan konteks kehidupan anak-anak sehingga mereka mampu menyerap apa yang disampaikan oleh pengajar. Ada banyak metode dan alat bantu proses belajar-mengajar anak seperti metode cerita/ceramah, metode drama atau sandiwara, metode alat peraga, metode diskusi, metode permainan games, metode menghafal, metode pujian, metode audiovisual, metode kreativitas, metode *outbound*.

Dalam dunia yang makin canggih ini, para pendidik Kristen hendaknya tidak ketinggalan zaman dalam menggunakan semua sarana yang ada dan memungkinkan. Ada begitu banyak sarana yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam mendukung Firman

Tuhan yang disampaikan kepada anak-anak, tinggal bagaimana kerajinan dan kreativitas uru untuk mempersiapkan dengan baik.

KESIMPULAN

1. Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan dalam peranan mengubah sikap perilaku, pertumbuhan karakter dan iman percaya anak-anak sekolah minggu.
2. Pendidikan Agama Kristen kepada anak-anak sekolah minggu dan jemaat khususnya dibutuhkan metode untuk mengajarkan yang membuat proses kegiatan lebih bervariasi sesuaikebutuhkan anak-anak sekolah minggu, sehingga merasa menikmati materi pembelajaran Firman Tuhan.
3. Metode adalah teknik yang mempermudah bagaimana terjadinya proses transfer pembelajaran yang efektif. Karena Firman Tuhan penuh dengan kekayaan kebenaran yang membutuhkancara guna implementasi kebenaran Tuhan. Oleh pimpinan kuasa Roh Kudus memberikan kemampuan dan pengertian yang dalam bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 1983 : Lembaga Alkitab Indonesia.Jakarta
- Cully, Iris W. 1989. Dinamika Pendidikan Kristen. (Terj.) P. Siahaan, Stephen Suleeman. BPK Gunung Mulia.Jakarta.
- Crow, Lester D. dan Alice Crow.1959. *Educational Psychology*. American Book Company.New York.
- Gangel, Kenneth O. 1985. *The Church Education Hand Book*.A Divisin SP. Publication, Inc. Illinois.
- Homrighausen, dan E. G. Enklaar.1991. Pendidikan Agama Kristen. PT. BP Gunung Mulia. Jakarta.
- Ismail, Andar. 2002. Ajarlah mereka melalukan. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Kommarudin.1974. Metode Penulisan Sripsi dan Tesis. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Kurikulum Sekolah Menengah Tingkat Atas. 1987. GBPP PAK. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Lumintang, Stevri Indra &Danik Astuti Lumintang. 2016. *Theologia Penelitian & Penelitian Theologia: Science-Ascience serta Metodologinya*. Geneva Insani Indonesia. Jakarta.
- Nasution, S. 1990.Azas-Azas Kurikulum. Penerbit Jemmers. Bandung.
- Simanjuntak, Pasaribu I. L. 1986. Didaktik dan Metodik. Tarsito. Bandung.
- Sudjana, Nana. 1989. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Penerbit Sinar Baru. Bandung.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional.2003. Penerbit Sinar Garafika. Jakarta.
- Woltrestroff, Nicolas P. 2007. Mendidik Untuk Kehidupan: Refleksi Mengenai Pengajaran dan Pembelajaran Kristen. Momentum. Surabaya.